

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PAI SISWA SDN No. 162 MINANGA TALLU KECAMATAN
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh,
IAIN PALOPO

**AISA SUSANTI
NIM. 07.16.2.0872**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”, yang ditulis oleh Aisa Susanti, NIM 07.16.2.0872, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Palopo, Juni 2010,

Pembimbing II

Drs. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 196003181987031004

IAIN PALOPO
Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197601072003121002

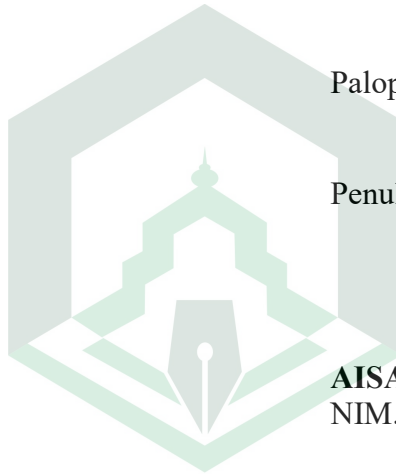
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palopo, 17 Mei 2010

Penulis,

AISA SUSANTI
NIM. 07.16.2.0872



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam selalu menyertai Muhammad Rasulullah beserta keluarganya yang disucikan oleh Allah untuk dijadikan sebagai panutan umat manusia sepanjang masa.

Selesainya skripsi ini karena dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. M. Nihayah M., M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo beserta stafnya yang telah memimpin almamater tercinta.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A. dan Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo beserta stafnya yang telah memimpin Jurusan tempat penulis menimba ilmu.

4. Dra. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Masmuddin, M.Ag., dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Staf Pengajar dan tata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis sejak dari awal hingga saat-saat selesainya studi.

7. Orangtua penulis yang senantiasa mendoakan penulis dan atas segala pengorbanan, jerih payah, serta kasih sayangnya kepada penulis dan segala keikhlasannya menuntun penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga Allah swt melimpahkan rahmat-Nya dan memberi imbalan yang berlipat ganda sesuai dengan janji-janji-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan.

Palopo, 17 Mei 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Kesulitan Belajar	9
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	11
C. Upaya Pembelajaran PAI di Sekolah	17
D. Aspek-Aspek Pendidikan Islam	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Populasi dan Sampel.....	37
B. Teknik Pengumpulan Data	39
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	45
B. Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi oleh Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara	56
C. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju.....	63

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA



ABSTRAK

Aisa Susanti, 2010. “*Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran PAI Siswa SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Masmuddin, M.Ag. Pembimbing (II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini mengkaji tentang kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini mengangkat permasalahan 1) Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, 2) Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, 3) Apa alternatif pemecahan kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif yang jumlah populasinya meliputi seluruh siswa SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan sampel 60 siswa orang yang diambil secara acak. Instrumen yang digunakan adalah catatan observasi, pedoman wawancara, dan daftar angket. Teknik analisis datanya induktif, deduktif, komparatif dan persentase.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa: 1) Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kabupaten Luwu Utara termasuk berkategori "tinggi" sebab antara 76%-100% siswa memperoleh nilai atau angka antara 6-10 dalam buku rapornya. Hal ini ditunjang oleh penguasaan terhadap mata pelajaran, sikap siswa ketika guru mengajar dan ketika guru memberikan tugas, dan rutinitas kegiatan belajar siswa berjalan cukup baik. 2) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara pada umumnya berupa a) kurang rajinnya siswa mengulang pelajaran di rumah, b) kurangnya kesadaran dan minat siswa, c) metode mengajar guru yang kurang tepat/kurang baik, d) kurang lengkapnya buku-buku agama Islam di perpustakaan. 3) Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju yakni dengan a) meningkatkan frekuensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, b) memberikan bimbingan khusus secara kontinyu, c) meningkatkan kemampuan profesional guru, d) melibatkan masyarakat secara langsung, e) menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran PAI Siswa SDN No. 163 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh saudari Aisa Susanti, NIM. 07.16.2.0872, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 28 Juli 2011 M, bertepatan dengan 30 Dzulhijjah 1430 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua | (.....) |
| 2. Sukirman, S.S., M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. H. M. Arif, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 107

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di atas dunia ini saling berinteraksi. Berhubungan dengan dirinya sendiri, berhubungan dengan sesamanya manusia, dengan sesamanya makhluk atau alam dengan pencipta-Nya (Tuhan). Hakekat keberadaan inilah yang menjadi dasar sekaligus sasaran pendidikan, harkat, nilai dan martabat manusia dapat dibina dan dikembangkan .

Pelaksanaan pendidikan disekolah umum maupun agama, tidak dapat dipisahkan antara satu lembaga dengan lainnya. Hal ini dapat di lihat dari fenomena di era globalisasi perkembangan sains dan teknologi dewasa ini yang salah satu tujuannya adalah pencapaian tujuan pembelajaran.

Matematika adalah merupakan suatu wadah untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal di atas para siswa atau peserta didik dituntut untuk mempelajari Matematika, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap objek yang dikaji.

Dengan demikian untuk melaksanakan pengajaran Matematika disekolah umum, sangat dibutuhkan pendidik atau guru yang mampu mengemban peran guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan tentang "Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika pada SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan

Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". SDN No. 162 Minanga Tallu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang pengajaran. Lembaga tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai prestasi yang lebih baik perlu adanya bimbingan dalam proses belajar mengajar terutama para peserta didik yang mengalami kesulitan termasuk dalam mengikuti proses belajar mengajar. Matematika.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran Matematika tentu banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru atau pengajar. Salah satunya adalah metode pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar Matematika.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, tentu saja dilakukan proses belajar mengajar oleh peserta didik, sehubungan dengan hal di atas Allah Swt berfirman dalam Q.S.Al-Zumar (39) : 9, sebagai berikut:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran"¹

Guru sebagai salah seorang pelaksana utama pendidikan dan pengajaran serta merupakan ujung tombak pelaksana pengajaran dituntut kemampuannya untuk menata komponen dalam proses belajar mengajar Matematika.

¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1994), h. 747

Pelajaran Matematika adalah salah satu proses pendidikan yang diarahkan untuk membina, mendorong, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang matematika. Upaya tersebut secara aktif maupun pasif, guru membutuhkan sikap positif para siswa terhadap proses pembelajaran Matematika agar nantinya output yang dihasilkan mampu memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan matematika.

Akan tetapi melihat kenyataan pada SDN No. 162 Minanga Tallu, tidak seperti yang diharapkan, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika, padahal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mereka harus memiliki pengetahuan dasar tentang matematika, sehingga diharapkan apa yang diketahui nantinya dapat diaplikasikan dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagian besar siswa SDN No. 162 Minanga Tallu mengalami kesulitan dalam belajar bidang studi Matematika, baik yang disampaikan melalui kegiatan belajar di kelas, maupun di luar kelas sehingga penulis merasa terpanggil guna berperan aktif untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui skripsi ini, dengan harapan semoga dapat menjadi acuan dalam memecahkan permasalahan tersebut, sehingga kesulitan yang dalam belajar bidang studi Matematika dapat teratasi sebagaimana yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dalam bidang Studi Matematika di SLTP Negeri 2 Pammana ?

1. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika di SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa alternatif pemecahan kesulitan belajar mata pelajaran matematika yang dialami oleh siswa SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Hipotesis

Setelah memperhatikan ketiga permasalahan yang menjadi sasaran utama dalam pembahasan ini, dan untuk mempermudah memahami permasalahan di atas, maka berikut ini penulis akan memberikan jawaban atas ke tiga permasalahan tersebut. Adapun jawaban sementara (hipotesa) atas ketiga permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari bidang studi Matematika di SLTP Negeri 2 Pammana tergolong baik, namun guru tetap memberikan motivasi dan arahan agar prestasi belajar siswa lebih ditingkatkan

2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bidang studi Matematika antara lain::
 - a. Kurang rajinnya siswa mengikuti pelajaran di sekolah
 - b. Kurangnya Kesadaran dan Minat siswa
 - c. Metode Mengajar guru yang kurang baik.
 - d. Kurang Lengkapnya Buku-buku Perpustakaan

3. Adapun alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa SDN no. 162 Minanga Tallu antara lain:
 - a. Meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
 - b. Memberikan Bimbingan khusus secara kontinyu.
 - c. Meningkatkan kemampuan profesional guru.
 - d. Melibatkan masyarakat secara langsung.
 - e. Menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.

D. Pengertian Judul

Upaya penulis menghindari kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian kata-kata yang kurang jelas atau belum dipahami, yaitu :

Kesulitan atau problem adalah ketidak mampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya antara keinginan dan kenyataan "das solen dan das sein".²

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 860.

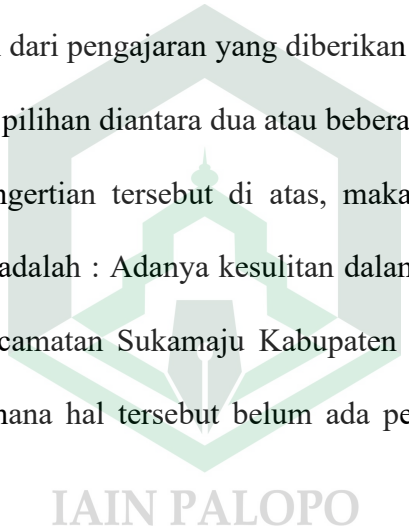
Belajar adalah proses interaksi antara diri manusia dan lingkungannya yang berwujud pribadi fakta atau teori, juga berarti perubahan yang terjadi dalam diri individu dan melibatkan seluruh totalitas kepribadian termasuk Intelektual, emosional dan keterampilan ³

Selanjutnya kesulitan belajar menurut penulis adalah orang yang memiliki hambatan atau kendala dalam mengikuti palajaran

Dari uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Matematika adalah merupakan suatu bagian dari pengajaran yang diberikan guru di sekolah.

"Alternatif ialah pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan". ⁴

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa judul skripsi ini adalah : Adanya kesulitan dalam belajar pada siswa SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara terhadap bidang studi Matematika di mana hal tersebut belum ada pemecahan sebagaimana yang diharapkan.



E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan apakah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bidang studi Matematika di SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

³ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. VI ; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 52

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit*, h.28

3. Mengemukakan alternatif pemecahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN no. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara guna tercapainya tujuan pendidikan

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Mengharapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dalam pengembangan kreatifitas keilmuan selanjutnya. Juga pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.
2. Dengan melalui penelitian ini dapat berguna bagi guru yakni memberikan solusi dan alternatif pemecahan kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dalam belajar bidang studi Matematika.
3. Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangsih terutama pada sumber belajar di sekolah. Minimal menjadi arsip dan dokumen yang menjadi bahan acuan untuk pengembangan sarana dan prasarana belajar di sekolah pada umumnya dan Sekolah Dasar (SD) pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi PBM

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah suatu kesukaran atau kesusahan yang dialami dalam proses perubahan diri seseorang dalam perubahan pengetahuan maupun perubahan sikap dan tingka laku. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri dalam hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan tersebut

Kesulitan adalah suatu hal yang berada di luar kekuasaan manusia atau tidak dapat dihindari pada seorang pun yang tidak dijumpainya dalam kehidupan. Besar kecilnya kesulitan itu sangat relatif dan tergantung kepada individu yang mengalaminya.

Kata kesulitan berasal dari akar kata sulit yang berarti susah dan banyak dijumpai dalam berbagai kegiatan. Dalam bidang pendidikan sering diistilahkan sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang bersifat mendasar dan perlu segera di atasi.

Menurut H. Koesteor Partosastro dkk dalam bukunya bahwa kesulitan belajar adalah :

"Adanya perbedaan antara prilaku yang diharapkan dengan prilaku yang telah dicapai secara nyata, juga berarti bahwa anak diharapkan oleh orang tua disekolah

supaya ia berhasil tidak hanya dalam berbagai jenis mata pelajarannya yang formal, tetapi juga dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosialnya".¹

Selanjutnya oleh M. Syukur Hak dkk dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

"...Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin pula tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya. Mereka dapat pula bersifat psikologis, sosiologis, atau pun dalam keseluruhan proses belajarnya. Dalam hal mengalami dan menghayati setiap isi dari mata pelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya."²

Sehubungan dengan pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan di atas, penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami siswa dalam usahanya mempelajari mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Dengan kata lain: "Hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajarnya".³

Jadi kesulitan belajar ditekankan pada segi proses yaitu terjadinya beberapa hambatan yang dapat berpengaruh negatif terhadap proses belajar sehingga proses belajar yang tidak menguntungkan.

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah usaha untuk mengetahui dan menentukan

¹H. Koestor Partosastro dan A.Hadi Suparto, *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1978), h. 74

²M. Syukur Hak dan Hidayah Qurais, *Diagnostik Kesulitan Belajar*, (Diktat Bahan Kuliah Jurusan KTP Unismuh Makassar, Ujung Pandang, 1985). H 7-8

³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1975), h. 139

hambatan yang menyebabkan siswa tidak dapat berhasil mencapai prestasi yang baik dalam usaha belajar di sekolah

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa peran guru dan masyarakat di dalam proses belajar mengajar pada lingkungan pendidikan. Sedangkan lingkungan dan proses pendidikan siswa disekolah merupakan lembaga yang strategis untuk dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Guru dan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif, jika seorang guru mampu menyelidiki, memahami dan menganalisa serta mengatasi faktor pembawaan yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

a. Faktor dari siswa (Intern)

Faktor intern yang dimaksud adalah faktor intern yang terjadi pada diri siswa sekolah, dan yang mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang bersifat fisik (jasmaniah)
- 2) Faktor yang bersifat Psikologis
- 3) Faktor Kelelahan

1). Faktor Yang bersifat fisik (Jasmaniah)

Siswa yang bagaimana pun pintar dan rajinnya kalau tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan jasmani, tentu akan mengalami penurunan intensitas belajar.

Karena itu diperlukan kandungan gizi yang memadai, latihan jasmani dan waktu istirahat yang cukup untuk menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

Koestoer Partowisastro bahwa :

Menganai makan, mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga, mungkin juga terletak pada diri anak yang bersangkutan. Jika kondisi makanan ternyata cukup baik tetapi anak itu mengalami gangguan dalam hal makanan, maka sebab utamanya mungkin terletak pada cara hidup sehat yang belum diperaktekkan (Misalnya makan tidak teratur) mungkin juga terdapat gangguan biologis pisik sehingga makanan tidak baik...⁴

Sejalan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa :

Agar seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengidahkan ketentuan-ketentuan dalam bekerja, tidur, oleh raga dan rekreasi⁵.

Oleh karena itu kesehatan jasmani mutlak diperlukan, karena pada jasmani yang sehat terdapat pikiran yang sehat pula.

2). Faktor yang bersifat Psikologis

Dari segi kognitif, pada umumnya guru menyukai bahwa murid diharapkan memperoleh prestasi belajar yang memadai kalau memiliki tingkat kecerdasan umum dan bakat yang memadai. Selain teks-teks buku yang khusus dipersiapkan untuk mengukur kedua jenis kemampuan potensi murid, juga ditandai dengan melihat kecepatan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas teretentu disekolah dan dirumah.

⁴ H. Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1982), h. 29

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 5

Penulis maksudkan di sini untuk adalah mengetahui tingkah laku dalam proses belajar mengajar, termasuk pada pembawaan siswa sebagai faktor dasar yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan antara peserta disatu pihak dan guru dipihak lain.

Pembawaan yang dimiliki siswa mempengaruhi proses belajar mengajar mereka sebagai berikut:

a). Intelegensi

Sesorang anak yang dimiliki kecerdasan dan IQ yang potensial, tetapi ia belum dapat menggunakan intelegensinya itu dalam bentuk konkrit, maka anak dapat melaksanakan kemampuannya sesuai yang dimilikinya.

Faktor intelegensi merupakan kecerdasan yang mempengaruhi suksesnya anak dalam belajar. Intelegensi merupakan kecerdasan yang dibawa anak sejak lahir, sehingga setiap anak tidak sama tingkat intelegensinya. Karena itu perlu guru perlu memahami tingkat kemampuan siswanya.

Siswa yang tingkat intelegensinya rendah kurang manpu menerima pelajaran di sekolah, sehingga bahan yang disajikan kepadanya melebihi kemampuan potensinya sehingga menimbulkan kesulitan mereka dalam belajar.

b). Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah: "Keaktifan jiwa yang timbul giat belajar atau kemauan jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek".

Untuk menjamin hasil belajar yang maksimal, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.⁶

c). Minat

"Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan beberapa kegiatan"⁷. Kegiatan yang dimaksud pada seseorang perlu diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan.

Sitti Rohayu Haditono mengemukakan bahwa :

"Bila bahan pelajaran tidak sesuai minat atau keinginan, anak juga mereka tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Berhubungan dengan hal itu, maka juga untuk menimbulkan minat kita sebaiknya guru menimbulkan perhatian".⁸

Karena minat belajar merupakan kecenderungan perasaan, maka siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan belajar akan menambah usaha belajarnya. Kemampuan siswa akan terangsang perkembangannya dalam mewujudkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

d). Bakat

Potensi kecakapan yang di bawah anak sejak lahir, umumnya dalam bidang-bidang tertentu sehingga sering orang yang berbakat belajar sesuai dengan minatnya

⁶ *Ibid*, h 56

⁷ *Ibid*, h 57

⁸ Sitti Rohayu Haditono, *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972). h. 72

sehingga mudah ia palajari bahan tersebut dan ia cepat sukses. Anak yang berbakat teknik akan cepat menguasai matematika, fisika, keterampilan dan sebagainya. Sebaliknya anak yang tidak berbakat akan sulit mempelajari sesuatu dan tidak sesuai dengan bakatnya.

Dalam istilah khusus bakat ditekankan prediksi kesuksesan dalam bidang yang tertentu. Dalam hal ini Flangan membatasi bakat itu sebagai berikut : "...Bakat (*attitude*) sama dengan kemampuan (ablisi) tetapi bakat mempunyai kesuksesan pendidikan".⁹

Sedangkan Bakat atau *attitude* menurut Hilgard adalah :

The Capacity to learn", dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terelisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa bakat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bakat siswa dapat diperkirakan prestasi belajar mereka yang dicapai. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat dalam belajar. .

e) Faktor Kelelahan

Kelelahan adalah salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan dengan

⁹ Andi Syamsu Alam, Diktat Bahan Mata Kuliah *Psikolog Pendidikan*, (Sengkang : STAI As'adiyah Sengkang, 1997), h.15

¹⁰ Slameto, *op.cit*, h. 57.

kegiatan manusia tetapi dapat dibedakan atas dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani ¹¹

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja

Uraian di atas dapat dipahami bahwa kelelahan itu mempengaruhi aktivitas belajar. Siswa dapat belajar dengan baik, harus berusaha menghindari jangan sampai terjadinya kelelahan dalam bekerja, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Drs Slameto mengemukakan bahwa: kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Tidur
- 2). Istirahat
- 3). Mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja
- 4). Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.

¹¹ *Ibid*, h 13

- 5). Rekreasi dan ibadah yang teratur
- 6.). Olah raga secara terus dan menyeimbangkan makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna
- 7). Jika kelelahan sangat serius secepat-cepatnya menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain¹²

C. Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di sekolah

Pelaksanaan Matematika yang dimaksud dalam uraian sub bab berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan mengajar Matematika.

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, seorang guru harus menempuh langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengajar yang disebut sebagai tahapan mengajar.

Kegiatan mengajar harus merupakan suatu rangkaian kegiatan yang utuh dari setiap tahapan mengajar. Maksudnya tahap demi tahap harus tampak secara berkesinambungan dari awal sampai akhir jam pelajaran.

Menurut Nana Sudjana, “ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, salah satunya adalah tahapan mengajar”.¹³

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap penilaian atau

¹² *Ibid*, h. 60

¹³ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 147

tindak lanjut. Ketiga tahap ini harus ditempuh pada setiap pelaksanaan pengajaran satu tahap ditinggalkan sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.

Tahap pertama adalah tahap prainstruksional, yakni tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar antara lain, menanyakan kegiatan siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan pelajaran selanjutnya, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengulang kembali pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Dengan demikian, tahap prainstruksional pada hakekatnya adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar.

Tahap kedua adalah tahap pengajaran (instruksional), yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap ini yaitu; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang telah dituliskan, setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi, memberikan kesimpulan dari penjelasan yang diberikan kepada siswa yang ditulis dipapan tulis secara singkat.

Indikator terakhir dari strategi belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahap kedua. Kegiatan tahap ini antara lain : mengajukan pertanyaan mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua baik secara lisan maupun tulisan dan diberikan tugas, pekerjaan rumah baik perorangan maupun kelompok, serta menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, serta menyesuaikan materi dengan cakupan materi Matematika yang berlaku.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang diteliti adalah bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Luwu Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Dengan kata lain penelitian skripsi ini dilihat dari sudut psikologi.
2. Pendekatan *paedagogis* (pendidikan) yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan yang dalam hal ini penelitian tentang analisis kesulitan belajar.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Untuk mengetahui populasi dalam penelitian skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian populasi menurut para ahli. sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".¹

Pengertian yang lain juga dikemukakan Nana Sudjana bahwa :

"Populasi maknanya bertalian dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa kelompok sosial, sekolah dan sebagainya"²

Sugiono mengatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya."³

Dengan mengamati pengertian populasi di atas, penulis memahami bahwa, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Dengan memahami pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika dan seluruh siswa yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V ; Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.102

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h 84

³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet VII ; Bandung : CV. Alfa Beta, 2000), h. 57

berjumlah 205 orang siswa. yang dalam terbagi ke dalam beberapa kelas yakni mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam).

2. Sampel

Adapun yang dimaksud sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁴ Dengan kata lain, sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah mengambil sebagian dari populasi dengan tetap mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi yang diambil. Pengambilan populasi juga mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yakni faktor dana, waktu, fasilitas penelitian yang terbatas. Konsekuensi logis yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah apakah sampel tersebut memiliki ciri atau sifat yang terdapat dalam populasi.

Mengingat jumlah populasi siswa dari penelitian tentang kesulitan belajar siswa termasuk kategori besar, maka penulis menggunakan teknik random sampling. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara acak. Sehingga penulis mengambil secara acak sebanyak 10 siswa mulai dari kelas IV sampai pada kelas VI. Jadi keseluruhan sampel adalah sebanyak 30 sampel.

Adapun sampel guru, penulis menggunakan teknik sampling proposional, yakni suatu pengambilan sampel berdasarkan tujuan yakni bertujuan mengambil informasi atau data dari sampel yang dianggap representative dalam menggambarkan

⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2000), h. 3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.115.

obyek penelitian skripsi ini. Adapun sampel yang diambil dari teknik *purposive sampling ini* adalah para guru mata pelajaran Matematika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

1. *Library research* (studi kepustakaan) yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research* (studi lapangan) yakni mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengolompokkan, menganalisa, dan melakukan kategorisasi. Dalam mengumpulkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yakni:

a. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah teknik yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian.⁶ angket adalah alat pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. angket yang diberikan yang berupa daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden.

Setelah angket terkumpul, maka peneliti mengelola dan menganalisa hasil penelitian dalam proses yang lebih lama. Angket yang diberikan kepada responden

⁶ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

menjadi dasar analisis bagi penulis untuk meneliti tentang supervisi pendidikan yang dilakukan di SDN No. 162 Minanga Tallu .

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁷ Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara baik yang dilakukan secara individu antara peneliti dengan responden maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan suatu kelompok tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, seorang peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Salah satu kelebihan wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data adalah peneliti bisa secara langsung mendapatkan data dan informasi dari responden secara langsung. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dan pembandingan tentang proses pelaksanaan supervisi pendidikan di SDN No. 162 Minanga Tallu .

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁸ Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan

⁷ *Ibid.*, h. 246.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada objek penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang-kadang juga peneliti mendapatkan informasi dari orang yang melakukan pengamatan langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti bukti di atas benda yang tertulis.⁹ Dari keterangan tersebut bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat dalam suatu penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini skripsi ini, keberadaan suatu instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan menentukan suatu keberhasilan suatu penelitian hal ini disebabkan karena untuk menguji hipotesis atau permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Untuk memahami lebih jelas tentang pentingnya instrumen penelitian, maka penulis memberikan pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini :

Dr. Nana Sudjana, mengemukakan bahwa:

⁹ Amir Taat Nasution, *Kamus Kata dan Politik*, (Media: Andalas, 1950), h. 43.

"Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (permasalahan) dan menguji suatu hipotesis, diperoleh melalui instrumen".¹⁰

Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Catatan Observasi, yaitu penulis mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data yang telah diperoleh dalam observasi di SDN No. 162 Minanga Tallu guna mendukung atau melengkapi data yang lain..
2. Pedoman wawancara yaitu, penulis menyiapkan catatan atau pedoman wawancara untuk memudahkan berdialog untuk mendapatkan data dari para informan dengan model wawancara bebas.
3. Daftar angket, yaitu alat atau instrumen penelitian dengan mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden dalam hal ini siswa SDN No. 162 Minanga Tallu .
4. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada, seperti dokumen tentang pendidikan dan nilai siswa yang ada, nilai rapor para siswa, serta nilai belajar para siswa yang ada di SDN No. 162 Minanga Tallu .

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

¹⁰ Nana Sudjana, *op.cit*, h.97

1. *Deduksi* yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.¹¹

2. *Induksi* adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.¹²

3. *Komparatif* adalah analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta umum maupun khusus kemudian membandingkannya.

Disamping itu pula penulis menggunakan menggunakan rumus persentase dalam mengolah data yang berasal dari hasil sebaran angket (*questioner*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
- f = Frekuensi yang dicari frekuwensinya
- N = Jumlah frekuwensi/ banyaknya individu

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, (Jogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

¹²*Ibid.*, h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN No. 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

1. Sejarah Berdirinya SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju.

SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju adalah salah satu diantara Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju bahwa:

"Pada dasarnya SDN No. 162 Minanga berdiri disebabkan karena situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu kebutuhan akan sekolah dasar sangat mendesak. Olehnya itu sangat mengharapkan kepada pemerintah setempat dan pusat pendidikan suatu sekolah dasar yang berstatus negeri"¹

Kondisi masyarakat yang ada di Minanga Tallu tersebut membutuhkan adanya sekolah dasar yang dekat dengan lokasi mereka. Dengan demikian para murid memperoleh peluang untuk bersekolah dengan jarak yang lebih dekat dibanding ke sekolah lainnya.

2. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang diteladani peserta didik, yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan

¹ Abdullah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara, *Wawancara*, pada tanggal 8 Februari 2010

kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Peranan guru besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan peranan guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Keadaan tenaga edukatif SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju yang terdiri atas 19 orang tenaga pengajar dan pegawai tata usaha 3 orang. Tenaga pengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum pada lembaga tersebut. Kurikulum dapat dibenahi oleh bidang pengajaran.²

Pembagian tugas para pegawai pada tabel dibawah ini dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan administrasi sebagai salah satu strategi pelaksanaan kurikulum diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selanjutnya keadan siswa, merupakan obyek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Walaupun segala fasilitas lengkap, tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, maka hal demikian menjadi penghambat terlaksananya kurikulum..

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan tentu merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. Sebab sarana dan prasarana yang lengkap adalah akan turut membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Demikian juga

² Profil Guru SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kec. Luwu Utara Tahun Ajaran 2009/ 2010

sebaliknya keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi menurunnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana yang SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Gedung Sekolah		
	• Ruang Kantor Kep Sek	1 Buah	Permanen
	• Ruang Tata Usaha	1 Buah	Permanen
	• Ruang guru-guru	1 Buah	Permanen
	• Ruang Tamu	1 Buah	Permanen
	• Ruang Bendahara	1 Buah	Permanen
	• Ruang BP	1 Buah	Permanen
	• Ruang Perpustakaan	1 Buah	Permanen
	• Ruang Laboratorium	1 Buah	Permanen
	• Ruang OSIS	1 Buah	Baik
	• Ruang Belajar	6 Buah	Baik
2	Gudang sekolah	1 Buah	Baik
3	Mushalla	1 Buah	Baik
4	Kantin	3 Buah	Baik
5	Kamar Kecil/ Wc	6 Buah	Baik
6	Papan Pengumuman	4 Buah	Baik
7	Papan Data	6 Buah	Baik
8	Pos Piket	1 Buah	Baik

9	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
10	Komputer	2 Buah	Baik
	Televisi	1 Buah	Baik
12	Tep Recorder	2 Buah	Baik
13	Lapangan		Baik
	• Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
	• lapangan Takrow	1 Buah	Baik
	• Lapangan Lompat Jauh	2 Buah	Baik
	Jam Dinding	1 Buah	Baik
14	Kebun	1 Buah	Baik
15			

Sumber data : Kantor SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju

Dari sarana dan prasarana yang tergambar dalam tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana tersebut dapat membantu proses pembelajaran di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju.

B. Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Tingkat keberhasilan seorang siswa atau sering disebut dengan prestasi belajar dapat dilihat antara lain pada nilai rapornya, daya serapnya, dan perilakunya. Mengenai nilai rapor siswa SDN No. 52 Lerekang, selama ini dapat dianggap berkategori "tinggi" sebab antara 76%-100% siswa memperoleh nilai atau angka antara 6-10 dalam buku rapornya.³

³Hasil dokumentasi penulis terhadap buku rapor siswa kelas IV-VI SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju.

Mengenai prestasi belajar dengan memperhatikan daya serap mereka terhadap pelajaran, dapat ditelusuri melalui tabel-tabel berikut :

Tabel 2
Penguasaan terhadap Mata Pelajaran

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Menguasai/Memahami	35	58,33
2	Kurang menguasai	20	33,33
3	Tidak menguasai	5	26,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 1

Tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden, 35 atau 58,33% yang menyatakan mampu menguasai setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. 20 responden atau 33,33% di antaranya yang menyatakan kurang menguasai. Selebihnya 5 responden atau 26,66% yang menyatakan tidak menguasai. Dengan demikian, dipahami bahwa rata-rata SDN No. 162 Minanga Tallu selama ini mampu menguasai dan atau memahami mata pelajaran yang diikutinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Praktis bahwa tingkat prestasi belajar mereka dapat dikatakan tinggi.

Ahmad Kamaruddin menjelaskan bahwa siswa yang kami ajar di kelas telah memperlihatkan penguasaan mereka dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan. Setelah diterangkan bahan ajar, lalu disampaikan kepada beberapa pertanyaan tentang mata pelajaran tadi, hampir seluruh siswa menguasainya

dalam arti rata-rata mereka menjawab dengan baik dan benar pertanyaan yang disampaikan kepada mereka. Hal seperti ini merupakan salah satu indikator bahwa sebagian besar mereka telah menguasai mata pelajaran tersebut.⁴

Kaitannya dengan itu, Saiful Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa bila siswa telah menguasai sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan, berarti siswa tersebut telah memiliki prestasi belajar yang tinggi.⁵ Bila pernyataan ini dikaitkan dengan hasil wawancara dengan St. Khadijah⁶, dan dikaitkan pula dengan data-data dalam tabel 2 di atas, maka dapat dirumuskan bahwa prestasi siswa SDN No. 162 Minanga Tallu dalam semua mata pelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

Dari beberapa siswa yang dimintai tanggapannya mengenai cara dan upaya mereka sehingga mampu menguasai mata pelajaran, memiliki bermacam-macam tanggapan. Ada yang menyatakan karena mereka serius memperhatikan penjelasan guru, ada yang menyatakan karena pelajaran tersebut memang kesukaannya, ada yang menyatakan karena pelajaran tersebut sangat menarik cara

⁴Ahmad Kamaruddin, Guru Kelas VI SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2010.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 201.

⁶ St. Khadijah, Guru Kelas V SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2010

penyampiannya, dan lain-lain.⁷ Kaitannya dengan itu, berikut ini dikemukakan tabel tentang bagaimana sikap mereka dalam menerima pelajaran di kelas.

Tabel 3
Sikap Siswa ketika Guru Mengajar di Kelas

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan apa yang dijelaskan guru	50	83,33
2	Kurang memperhatikan	10	16,66
3	Tidak memperhatikan	-	0,00
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 2

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden, 50 responden atau 83,33% yang menyatakan mereka dengan tekun selalu memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika terjadi proses pembelajaran di kelas. 10 responden atau 16,66% kurang memperhatikan. Dari sini dipahami bahwa hampir semua murid SDN No. 162 Minanga Tallu memperhatikan apa yang dijelaskan guru-guru mereka, praktis bahwa prestasi belajar mereka di kelas tergolong tinggi.

Abd. Rahman menjelaskan bahwa siswa-siswa memang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan kepada mereka. Indikatornya antara lain dapat kita lihat, mereka dengan antusias mengikuti pelajaran dengan baik, pandangan mereka

⁷Aswar, Amrullah Hasan, Muh. Ikbal, Hamriana, Rukayyah Daud, siswa-siswa SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Hasil Wawancara*, tanggal 9 Februari 2010.

selalu tertuju pada guru ketika guru menerangkan, atau pandangannya tertuju pada papan tulis, bila guru menulis di papan tulis. Bahkan jika ada yang mereka belum mengerti, mereka menyatakan hal tersebut kepada guru, kemudian guru menjelaskan tentang bahan apa yang belum dimengertinya.⁸

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa selama ini memang siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, dan bila ada sesuatu yang belum dimengerti, mereka lalu menanyakannya kepada guru yang bersangkutan. Hal inilah yang mungkin alasan kuat sehingga siswa-siswa SDN No. 162 Minanga Tallu berprestasi dalam kegiatan belajar selama ini.

Di samping seperti apa yang dikemukakan di atas, guru-guru juga sering memberikan tugas kepada siswa, dalam rangka lebih memacu prestasi mereka. Mengenai hal tersebut, dapat dilihat persepsinya dalam tabel berikut :

Tabel 4
Sikap Siswa ketika Guru Memberikan Tugas

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerjakannya dengan baik	37	61,66
2	Kadang mengerjakannya dengan baik	29	48,33
3	Tidak pernah mengerjakannya dengan baik	4	6,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 3

⁸Abd. Rahman, A.Ma, Guru Kelas IV SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2010.

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden, 37 responden atau 61,66% yang selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. 29 responden atau 48,33% yang kadang mengerjakannya tugas-tugas tersebut dengan baik. 4 responden atau 6,66% yang memang pernah mengerjakannya dengan baik. Dari sini dipahami bahwa rata-rata siswa SDN No. 162 Minanga Tallu selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil pekerjaan mereka pun dianggap baik dalam arti selalu memperoleh nilai yang tinggi.

Ratna menjelaskan bahwa pemberian tugas-tugas bagi siswa sangat penting artinya. Tugas-tugas tersebut, baik berupa PR (pekerjaan rumah), soal-soal yang dikerjakan di kelas, tugas berupa kuis untuk mereka jawab, dan selainnya. Hal ini dikatakan penting sebab dengan cara yang demikian, dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan tentunya bertujuan untuk lebih dapat meningkatkan prestasi siswa itu sendiri.⁹

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN No. 162 Minanga Tallu adalah memberikan tugas-tugas kepada siswa, dan dalam kenyataannya pula bahwa rata-rata siswa mampu mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik. Dari sini, kemudian dapat diprediksi bahwa kemampuan dalam mengerjakan tugas oleh karena mereka rajin belajar, sebagaimana dalam tabel berikut :

⁹Ratna, Guru Honorer SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2010.

Tabel 5
Rutinitas Kegiatan Belajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat rajin	50	83,33
2	Kurang rajin	10	16,66
3	Tidak rajin	-	0,00
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 4

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden, 50 responden atau 83,33% yang menyatakan rajin belajar. 10 responden atau 16,66% yang menyatakan kurang rajin belajar. Kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka rajin belajar dalam rangka menjadi anak yang pintar, mendapat nilai yang tinggi, lulus dalam ujian. Kemudian mereka juga menyatakan rajin belajar di rumah pada malam hari, yakni dengan cara membaca ulang materi yang telah dipelajari di sekolah di bawah bimbingan orangtua masing-masing di rumah.¹⁰

Dalam sebuah semboyan menyatakan bahwa, "Rajin pangkal Pintar" adalah salah satu hal yang penting diimplementasikan bagi diri siswa. Rajin belajar artinya, memiliki kesungguhan dan berusaha mengulang-ulangi apa yang dipelajarinya. Yang demikian merupakan salah satu penting bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam kegiatan belajar. Dengan cara yang demikian pula, maka hasil belajar yang diperolehnya, misalnya dalam bentuk angka/nilai hasil dari pelajarannya akan

¹⁰Hamriana, Nahdiah khaerul Nisa, Mutmainnah, Muhiddin, Muh. Ikkal, Husein Mannan, siswa-siswa SDN No. 162 Minanga Tallu, *Hasil Wawancara*, tanggal 9Februari 2010.

mencapai angka yang tinggi pula. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6
Kualifikasi Nilai/Angka Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	37	61,66
2	Sedang	29	48,33
3	Rendah	4	6,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 5

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden, 37 responden atau 61,66% siswa yang selalu mendapatkan nilai tinggi. 29 responden atau 48,33% siswa yang selalu mendapatkan nilai sedang. Selebihnya, 4 responden atau 6,66% siswa yang selalu mendapatkan nilai rendah. Dari data ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata siswa SDN No. 162 Minanga Tallu selalu mendapatkan nilai sedang. Yakni, nilai atau angka sedang dari hasil belajarnya, baik dalam bentuk nilai dari hasil pekerjaan rumahnya, nilai dari hasil tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah, maupun nilai dari hasil ulangannya yang termaktub dalam buku rapor mereka.

Nilai tinggi yang dimaksudkan di atas, adalah skor antara 8 sampai 10, nilai sedang adalah antara 6 sampai 7, dan nilai rendah adalah angka 5 ke bawah. Dalam pandangan penulis bahwa walaupun siswa rata-rata mendapatkan nilai sedang, yakni

sebanyak 15 siswa, ini tidak jauh selisihnya dengan nilai rata-rata tinggi sebanyak 10 siswa. Sementara itu hanya sebagian kecil saja di antara mereka yang memperoleh nilai rendah. Dengan data seperti ini, maka dapat dipahami bahwa siswa-siswa SDN No. 52 Lerekang masih dianggap berprestasi dalam belajar. Sebab prestasi itu dapat dilihat dari berbagai segi, dan segi-segi itu sudah terpenuhi misalnya sebagaimana dalam data-data tabel berikutnya, yakni mereka rata-rata menguasai mata pelajaran, selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru mereka, selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, serta rata-rata kegiatan belajar mereka selama dalam kategori rajin.

C. Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi oleh Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling vital. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak ditentukan pada proses belajar penyajian siswa. Namun demikian dalam belajar sering siswa gagal karena ada yang bias menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena adanya faktor yang mempengaruhi siswa.

Pada bab terdahulu telah diuraikan secara teoritis mengenai faktor terjadinya kesulitan belajar. Uraian tersebut berdasar pada pandangan ahli pendidikan tentunya bersifat umum dan memungkinkan dialami oleh setiap siswa pada setiap sekolah.

Berdasarkan angket yang diperoleh penulis, bahwa kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju adalah sebagai berikut :

1. Kurang Rajinnya Siswa Mengulang Pelajaran di Rumah

Siswa sebagai subyek didik, yang berfungsi sebagai tujuan utama proses pembelajaran, merupakan penentu dalam hal usaha belajar itu termasuk metode mengajar guru. Kelengkapan fasilitas belajar dan lain sebagainya. Namun bila siswa malas mengikuti pelajaran disekolah, dan mengulangi pelajaran di rumah, berarti sulit diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Ketidak rajinnya siswa mengikuti pelajaran sangat mempengaruhi nilai mereka dan nilai merosok tajam. Penyebab mereka malas mengikuti pelajaran bagi siswa juga mempunyai dorongan orang tua, suasana sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat melihat bahwa siswa malas dalam mengulang pelajaran pendidikan agama Islam di rumah seperti pada tabel berikut:

Tabel 7

Tanggapan Rajinnya Siswa dalam Mengulangi Pelajaran di Rumah

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Rajin	35	58,33
b.	Kurang Rajin	20	33,33
c.	Tidak Rajin	5	26,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Angket No 6

Berdasarkan hasil angket di atas, penulis diuraikan bahwa diantara 60 responden siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebanyak 35 responden atau 58,33% siswa rajin dalam mengulangi pelajaran di rumahnya. Di lain pihak menyatakan kurang rajin sebanyak 20 responden atau 33,33% siswa, dan yang menyatakan tidak rajin sebanyak 5 responden atau 26,66% siswa.

2. Kurangnya Kesadaran dan Minat siswa

Minat adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu berarti ada kecenderungan untuk memperhatikannya. Sebaliknya bila tanpa minat berarti tidak ada kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal itu. Dengan demikian proses belajar mengajar disekolah harus ada minat belajar yang tinggi dari siswa. Faktor pendorong yang penting yang akan merangsang belajar yang baik, sehingga siswa dapat berhasil mencapai prestasi yang baik. Kurangnya minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran berarti mereka tidak akan memperhatikan bidang tersebut. Konsekuensinya adalah tidak senang, terhadap bidang studi tersebut sehingga perhatian dan motivasi belajar kurang. Kalau hal ini sampai terjadi pada siswa sudah barang tentu merupakan suatu kesulitan belajar bagi mereka di masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya minat siswa terhadap suatu bidang studi, secara umum dapat dilihat dalam sikap anak mengikuti pelajaran. Untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka melengapi

kelengkapan buku-buku dan alat yang diperlukan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat pada angket yang diedarkan pada siswa berikut:

Tabel 8
Tanggapan Minat Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Berminat	35	58,33
b.	Kurang Berminat	20	33,33
c.	Tidak Berminat	5	26,66
Jumlah		60	100 %

Sumber Data : Angket No 7

Dari tabel 7 di atas, penulis berasumsi bahwa tanggapan siswa terhadap minat terhadap materi pendidikan agama Islam cukup baik, hal ini terlihat dari mereka yang menyatakan berminat 35 responden atau 58,33% siswa. Dan yang menyatakan kurang berminat sebanyak terdapat 20 responden atau 33,33% siswa, serta yang menyatakan kurang berminat sejumlah 5 responden atau 26,66% siswa.

Tabel 9
Tanggapan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Senang	35	58,33
b.	Kurang Senang	20	33,33
c.	Tidak Senang	5	26,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Angket No 8

Angka-angka di atas, penulis uraikan bahwa 35 orang atau 58,33% siswa yang menyatakan senang ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Sementara yang menyatakan senang terdapat 20 responden atau 33,33% siswa, dan yang menyatakan

kurang senang sebanyak 5 responden atau 26,66% siswa. Secara keseluruhan hasil angket No. 8 ini diketahui bahwa rata-rata siswa senang belajar pendidikan Agama Islam.

3. Metode Mengajar guru yang kurang tepat/kurang baik.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.. Metode mengajar guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, bilamana metode belajar tidak mencerminkan problem silving dalam arti tidak menantang siswa untuk memecahkan masalah, mengajar dengan hanya menggunakan satu metode saja tanpa memadukan metode yang lain atau metode tidak menarik, tidak sesuai dengan situasi, tidak menumbuhkan motivasi dapat menyebabkan kesulitan dalam hal proses belajar siswa di kelas

Uraian selajutnya adalah pernyataan siswa terhadap penggunaan metode mengajar. Sebab salah satu cara yang dapat menentukan prestasi belajar siswa dapat meningkat, yaitu apabila guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada hasil wawancara berikut dengan guru PAI SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju:

“pada umumnya para guru di sini menggunakan termasuk saya sendiri dalam mengajar menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Penggunaan metode tersebut tergantung dari materi pelajaran pa yang diajarkan kepada siswa-siswi. Namun kendalanya, daya serap siswa tidak merata, ada yang menonjol di kelas ada juga yang

tidak, jumlah siswa di kelas lumayan banyak sehingga pemakaian metode pengajaran juga haru lebih cermat”¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, penulis uraikan bahwa metode ceramah merupakan metode yan paling sering namun para guru juga metode pengajaran lain tergantung dari kondisi sistuasi pembelajaran di kelas. Namun penggunaan metode mengajar tersebut perlu dilihat bagaimana sikap para siswa senang dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru mengajar bidang Studi Pendidikan Agama Islam dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Tanggapan Siswa terhadap Metode yang Digunakan dalam Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Senang	50	83,33
b.	Kurang Senang	10	16,66
c.	Tidak Senang	-	0,00
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Angket No 9

Berdasarkan tabulasi angket di atas, penulis ketahui bahwa siswa yang senang dengan metode yang digunakan guru sebanyak 50 responden atau 83,33% siswa. Dipihak lain menyatakan kurang senang sebanyak 10 responden atau 16,66% siswa.

¹¹ Jamaluddin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2010.

Berdasarkan hasil angket di atas, penulis ketahui bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif siswa cepat memahami materi yang disajikan. Walaupun masih ada sebagian kecil yang kadang memahami materi yang disajikan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah guru memilih dan menetapkan suatu metode yang efektif dalam menyajikan materi pada peserta didik. karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda., kecerdasan, dan karakter antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

4. Kurang Lengkapnya Buku-buku Agama Islam di Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku pelajaran sering disebut perpustakaan, adalah berkaitan erat dengan faktor kemampuan ekonomi keluarga, Dalam keluarga yang kurang mampu, siswa tidak dapat membeli atau melengkapi buku-buku pelajarannya.

Kelengkapan buku-buku perpustakaan sangat berguna dan berpengaruh sekali dalam usaha melengkapi pengetahuan siswa agar materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Dengan demikian kalau seorang siswa hanya menyandarkan dirinya kepada materi pelajaran yang disajikan oleh guru, berarti pengetahuan siswa kurang mantap. Bila siswa memperkaya dirinya dengan membaca buku-buku perpustakaan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di sekolah memperluas wawasan mereka.

Tabel 11
Tanggapan Siswa terhadap Kelengkapan Buku-Buku Perpustakaan,
Khususnya Buku Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Lengkap	35	58,33
b.	Kurang lengkap	20	33,33
c.	Tidak lengkap	5	26,66
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Angket No 10

Dari tabel di atas, penulis uraikan bahwa tanggapan siswa terhadap kelengkapan buku-buku perpustakaan, khususnya buku Pendidikan Agama Islam mereka menyatakan lengkap sebanyak 35 responden atau 58,33% siswa. Dilain pihak menyatakan kurang lengkap sebanyak 20 responden atau 33,33% siswa, dan yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 5 responden atau 26,66% siswa.

D. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama siswa, perlu dilakukan berbagai upaya yang menyentuh semangat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. setiap lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pengetahuan siswanya, tentu harus menempuh usaha-usaha yang konkrit menuju kepada tercapainya keinginan tersebut. Pada pembahasan ini penulis akan mengajukan hasil wawancara dalam penelitian di lapangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju, bahwa :

Diantara alternatif pemecahan kesulitan belajar yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan Bimbingan khusus secara Kontinyu, meningkatkan kemampuan profesional guru, melibatkan masyarakat secara langsung, menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.¹²

Dari hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa diantara alternatif pemecahan kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi siswa sebagai berikut:

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah yang dapat memperluas dan memperdalam pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka perlu ditingkatkan baik jumlah maupun bobotnya. Sepanjang tidak memberatkan siswa dan membosankan siswa. Jenis-jenis tugas yang diberikan perlu diusahakan agar tetap menarik dan mendorong siswa mengetahui lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam tentang permasalahan yang disuguhkan kepadanya

Demikian pula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu lebih diperluas dan diperbanyak jenis kegiatan dari yang sebelumnya dan dikonsentresikan kesemua aspek kegiatan sekolah. Maksudnya sedapat mungkin semua kegiatan sekolah dapat diselipkan program dan kegiatan Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan semester agar diikuti sertakan pula kegiatan seperti lomba menghafal surah-surah pendek,

¹² Abdullah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kec. Bajo Kab. Luwu, *Wawancara*, pada tanggal 8 Februari 2010.

lomba menghafal bacaan Shalat, cerdas cermat pengetahuan agama dan kegiatan lainnya yang memungkinkan.

2. Memberikan Bimbingan khusus secara Berkelanjutan

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah untuk membantu siswa memecahkan problematika belajarnya, lewat bimbingan tersebut, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi bakat dan minat belajar siswa. Menyangkut identifikasi bakat dan minat siswa, guru selalu mendorong dan memotivasi mereka dengan memberikan kesempatan untuk mempelajari apa yang menjadi kendalanya dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan siswa.

Kegiatan bimbingan khusus kepada siswa sebagai upaya pemberian tugas, biasa membakitkan gairah dan minat siswa. Karena metode tersebut siswa diajak untuk aktif secara bebas melakukan kegiatan belajar tanpa merasa ditekan oleh guru. Selain itu, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat perlu diciptakan komunikasi yang lebih dialogis. Dengan demikian problematika belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditanggulangi bersama.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya sesuai dengan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas dan pengabdian, yakni karena :

- a. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.
- b. Mencintai dan menyayangi peserta didik
- c. Merasa terpanggil.

Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Karena guru merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai peserta didik dan menyadari sepenuhnya apa yang akan dilakukan. Begitu juga karena ia mencintai peserta didik serta merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan, sehingga ia merasa terpanggil untuk melaksanakan tugasnya. Hal tersebut harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswa.

3. Meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional guru perlu diadakan berbagai kegiatan meliputi:

- a. Mengintensifkan pelatihan bagi guru-guru agama SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju

Pelatihan ini diperlukan agar terjadi peningkatan kualitas guru. Karena kualitas guru memberikan pengaruh langsung tidak langsung terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

- b. Musyawarah atau pertemuan secara berkala

Pertemuan secara berkala, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru-guru agama secara khusus guru-guru agama SDN No. 162 Minanga Tallu Kec. Sukamaju maupun dengan guru-guru agama SD dalam wilayah yang lebih luas.

Sehinga tukar menukar informasi dan pengalaman mengenai teknik pengembangan pendidikan, pengajaran, dan faktor lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Pertemuan itu diharapkan menjadi wadah bagi guru untuk membina keseragaman dan kesatuan langkah dalam meningkatkan prestasi kerja guru yang berarti pula peningkatan prestasi siswa.

c. Meningkatkan gairah kerja dan kedisiplinan guru

Bagaimanapun bagusnya program yang disiapkan kalau tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tentu tidak akan berhasil, olehnya itu gairah kerja guru harus ditingkatkan oleh guru dengan kesadarannya sendiri. Demikian pula kedisiplinannya dalam melaksanakan program yang telah ditetapkannya.

Faktor gairah kerja dan kedisiplinan ini hendaknya lahir dari kesadaran guru itu sendiri dengan penuh keihlasan yang dilandasi jiwa pengabdian yang tulus. Kesadaran yang demikian akan melahirkan kondisi kerja yang berkesinambungan, tidak temporer dan tidak karena pamrih apa-apa. Sehingga tanpa pengawasan urusan pimpinan pun kegiatan tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Namun dibutuhkan adanya dukungan simpatik dan sikap terbuka dalam mendorong kelancaran jalannya kegiatan.

4. Melibatkan masyarakat secara langsung

Dalam hal ini masyarakat berperan menyiapkan atau menciptakan kondisi yang sesuai dengan hasil belajar siswa di sekolah, bahkan yang dapat membantu kemungkinan perkembangan pengetahuan siswa dalam masyarakat dalam arti kehidupan agama yang belum jelas, belum dihayati siswa dalam kelas akan dialami

dan dirasakan siswa dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan seperti ini dapat ditempuh melalui Komite Sekolah, pemerintah setempat, dan organisasi lainnya, untuk mencegah terjadinya pelanggaran agama ditengah-tengah masyarakat dan sebaliknya berusaha mendorong terciptanya suasana kehidupan beragama yang lebih nyata dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

5. Menyiapkan dan Melengkapi Alat Media Pendidikan

Adapun alat dan media pendidikan untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat mendesak untuk diadakan sekarang ini sebagai berikut :

- a) Buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum SD yang berlaku, baik teks utama, maupun teks perlengkapan termasuk sub buku-buku bacaan penunjang lainnya.
- b) Alat-alat peraga sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dan materi pelajaran.
- c) Alat-alat praktek khusus untuk bidang studi pendidikan Agama Islam yang sesuai pula dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.
- d) Mushallah untuk tempat praktek dan ibadah
- e) Air Bersih atau sumur untuk keperluan wudhu dan thaharah
- f) Kitab suci al-Qur'an terutama juz Amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. VI ; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994.
- Alam, Andi Syamsu. Diklat Bahan Mata Kuliah *Psikolog Pendidikan*, Sengkang : STAI As'adiyah Sengkang, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. V ; Jakarta : Bina Aksara, 1998.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hak, M. Syukur, dan Hidayah Qurais, *Diagnostik Kesulitan Belajar*, Diklat Bahan Kuliah Jurusan KTP Unismuh Makassar, Ujung Pandang, 1985.
- Hamalik, Oemar., *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito, 1975.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, Amir Taat. *Kamus Kata dan Politik*, Media: Andalas, 1950.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Partosastro, Koestor, dan A.Hadi Suparto, *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta : Erlangga, 1978.
- Sitti Rohayu Haditono, *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet VII ; Bandung : CV. Alfa Beta, 2000.

Sujana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. V ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000.

Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*, Makassar: State University Press, 2000.



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA SDN No. 162 MINANGA TALLU
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



PROPOSAL

Untuk menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh:

IAIN PALOPO

**AISA SUSANTI
NIM 07.16.2.0872**

**JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2009

KOMPOSISI BAB

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Definisi Operasional Judul
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
- B. Proses Pembelajaran PAI
- C. Skenario Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
- D. Indikator Keberhasilan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Pendekatan dalam Penelitian
- C. Prosedur Pengumpulan Data
- D. Populasi dan Sampel
- E. Jenis dan Sumber Data
- F. Teknik Analisa Data
- G. Instrumen Penelitian



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Gambaran Kondisi Pembelajaran PAI di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu
- C. Problematika Pembelajaran PAI di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu
- D. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA





DAFTAR ISI

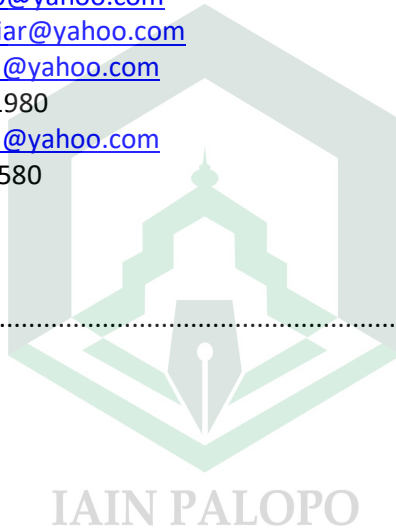
Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional Judul	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian, Dasar dan Tujuan PAI	7
B. Proses Pembelajaran PAI	12
C. Skenario Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	16
D. Indikator Keberhasilan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	18
BAB III METODE PENELITIAN	20

IAIN PALOPO

A.	Desain Penelitain.....	20
B.	Pendekatan dalam Penelitian.....	20
C.	Populasi dan Sampel	21
D.	Jenis dan Sumber Data	26
E.	Teknik Analisa Data.	27
F.	http://profiles.friendster.com/82787879#moreabout	
G.	yhayha_chutemang@yahoo.com	
H.	loverzblue22@yahoo.com	
I.	085242744735	
J.	irma.luphely@ymail.com	
K.	sweet.catlover@gmail.com	
L.	0411 5026698	
M.	085255955767	
N.	onedha_bio@yahoo.com	
O.	dewi_dahniar@yahoo.com	
P.	lianatalia85@yahoo.com	
Q.	virgin07051980	
R.	lianatalia85@yahoo.com	
S.	081381456580	
T.		

DAFTAR PUSTAKA	29
----------------------	----



IAIN PALOPO

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA
SISWA SDN NO 162 MINANGA TALLU KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



PROPOSAL

Diajukan pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

**AISA SUSANTI
NIM. 07.16.2.0872**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2009**